

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata berasal dari dua kata *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu pula maka “*Pariwisata*” dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan “*Tour*”. (Yoeti, 1991:103)

E.Guyer Freuler merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut bahwa pariwisata dalam artian modern adalah merupakan *phenomena* dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (*cinta*) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.¹

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat yang memiliki objek wisata salah satunya Ciung Wanara karangkamulyan yang berada tidak jauh dari pusat kota. Kawasan wisata Karangkamulyan merupakan objek wisata yang terletak di Desa Karangkamulyan Kecamatan

¹ Drs. Oka A. Yoety. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Bandung : Angkasa, 1982) p.115

Ciujunging Kabupaten Ciamis. Saat ini kawasan wisata Karangkamulyan dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, dan untuk kepemilikan kawasan tersebut ialah Pemerintah Desa Karangkamulyan. Kawasan ini berada di daerah kawasan strategis karena kawasan ini terletak di jalur selatan Pulau Jawa yang merupakan jalur tujuan wisata Jawa Tengah ataupun Tujuan wisata Kabupaten Pangandaran.

Karangkamulyan menjadi salah satu cagar budaya yang ada di Kabupaten Ciamis, banyak masyarakat yang menyebutkan bahwa keberadaan Karangkamulyan sudah ada sejak tahun 1700 yang merupakan situs dari masa Hindu-Budha. Karangkamulyan dijadikan sebuah cagar budaya karena usianya yang sudah lama dan banyak peninggalan-peninggalan masa kerajaan Galuh yang bisa menjadikan wawasan atau ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat sekitar dan pengunjung yang datang.

Kawasan yang luasnya kurang lebih 25 Ha ini menyimpan berbagai benda-benda yang diduga mengandung sejarah tentang kerajaan Galuh yang sebagian besar berbentuk batu. Batu-batu yang ada di dalam struktur bangunan ini memiliki nama dan kisah, begitu pula beberapa lokasi lain yang terdapat di dalamnya yang berada di luar struktur batu. Masing- masing nama tersebut merupakan pemberian dari masyarakat yang dihubungkan dengan kisah-kisah atau cerita tentang kerajaan Galuh, sehingga bisa dikatakan sebagai benda atau struktur cagar budaya.²

² _____ . *Profil Pariwisata Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Dinas Pariwisata. P., 6

Suatu tempat atau objek wisata bisa dikatakan sebagai cagar budaya dikarenakan memiliki berbagai kriteria, sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pada Bab 3 Pasal 5 dan 6 bahwa benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya atau Struktur Cagar Budaya harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Berusia 50 (Lima Puluh) Tahun atau lebih.
2. Mewakili masa gaya paling singkat 50 Tahun Lebih.
3. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, atau kebudayaan.
4. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.³

Benda cagar budaya bisa berupa benda alam atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang bisa dihubungkan dengan kegiatan manusia dan atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia. Serta bangunan cagar budaya bisa berunsur tunggal atau banyak dan berdiri bebas atau menyatu dengan alam. Jika dilihat dari hal tersebut Karangkamulyan sudah bisa dikatakan sebagai Cagar Budaya karena sudah memiliki kriteria yang telah disebutkan diatas. Dengan adanya peninggalan-peninggalan yang masih ada sampai sekarang dan masih terjaga dengan baik.

Menurut penyelidikan tim Arkeologi dari Balar yang dipimpin oleh Dr. Tony Jubiantoro Tahun 1997, Situs Karangkamulyan merupakan peninggalan Zaman Kerajaan Galuh yang pertama. Ditempat ini pernah ada kehidupan mulai

³ Pasal 5 dan 6 Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya dan Kriteria Cagar Budaya

abad ke 9.⁴ Hal ini disimpulkan karena dalam penggalian ditemukan adanya keramik dari zaman Dinasti Ming. Hal inilah yang membuktikan bahwa Karangkamulyan bisa dijadikan sebuah Cagar Budaya yang dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai Kerajaan Galuh.

Menurut Peraturan Daerah yang selanjutnya disebut PERDA Provinsi Jawa Barat No. 2 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung terdapat pada bagian ke 7 pasal 39 dan 40 dijelaskan harus adanya perlindungan terhadap kawasan cagar budaya untuk melindungi kekayaan budaya bangsa berupa peninggalan-peninggalan sejarah, bangunan arkeologi, bangunan monumental dan adat istiadat yang berguna untuk pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan dari ancaman kerusakan, kehancuran dan kepunahan yang disebabkan oleh kegiatan manusia atau diakibatkan oleh gejala alam.⁵

Sebuah tempat atau cagar budaya bisa dikatakan sebagai objek wisata atau tempat wisata apabila memiliki daya tarik agar orang-orang dapat berkunjung ke tempat tersebut. Menurut PERMENPAR (Peraturan Menteri Pariwisata) No. 3 Tahun 2018 bahwa objek wisata atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Karangkamulyan sendiri memiliki sumber daya yang memadai untuk dijadikan sebuah objek wisata dengan peninggalan-peninggalan

⁴ chusharini, Hidayati. "Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Cagar Budaya Karangkamulyan di Kabupaten Ciamis". *Prosiding SnaPP2010 Edisi Eksaka* ISSN: 2098-3582. P., 218

⁵ Pasal 39-40 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 2 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.

serta keanekaragaman flora dan fauna yang ada didalamnya, meski Karangkamulyan tidak secara resmi kapan dijadikan sebagai objek wisata namun Karangkamulyan dibuka untuk umum, sehingga dapat menambah pemasukan bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa setempat.⁶

Seiring dengan berkembangnya potensi pariwisata yang ada di Ciamis, Karangkamulyan kini peminat atau pengunjung yang datang tidak seramai dahulu. Banyak wisatawan lebih memilih untuk pergi ke tempat-tempat wisata alam dan wisata keluarga. Karangkamulyan sendiri kini wisata keluarganya dirasa kurang aman karena, banyaknya kera-kera yang bergelantungan di area parkir dan area kebun. Hal ini dikarenakan pasokan makanan atau persediaan makanan untuk kera-kera tersebut sudah menipis, maka kera-kera tersebut mengambil makanan pengunjung.

Selain dengan keamanan yang kurang baik, begitu juga dengan perawatan fasilitas yang ada di Karangkamulyan sendiri kurang terawat. Seperti halnya pagar-pagar yang ada di pinggir jalan, banyak sekali pagar yang kurang terawat dan didalam hutan pun banyak sekali pohon-pohon yang sudah tua, dikhawatirkan jika ada badai ataupun angin, pohon tersebut ditakutkan tumbang dan menimpa warga atau pengunjung yang ada disana.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis No. 19 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata dalam pasal 6 ayat 2c dijelaskan bahwa setiap atraksi pariwisata yang dijelaskan pada ayat 1 harus dikembangkan melalui

⁶ Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

peningkatan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan wisatawan, pengelola dan masyarakat.⁷ Jika dilihat dari hal tersebut faktor keamanan dan kenyamanan yang ada di kawasan objek wisata Karangkamulyan menjadi faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan, mengingat dengan banyaknya kera-kera yang bergelantungan di area parkir serta telah merambah ke pemukiman warga sekitar.

Dengan tidak adanya perawatan dan pengelolaan yang baik, maka hal ini akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima oleh Kabupaten Ciamis dalam sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Ciamis hanya akan mendapatkan pendapatan dari sektor wisata yang sangat sedikit meskipun masih banyak lagi potensi wisata yang lainnya. Apabila dalam pengelolaannya sudah ada perbaikan yang signifikan maka masyarakat ataupun pengunjung tidak lagi khawatir dan merasa was-was akan keamanan dan kenyamanan yang ada di wisata Karangkamulyan.

Dalam PERDA Kabupaten Ciamis didalamnya disebutkan bahwa tujuan dari adanya kepariwisataan ialah salah satunya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dalam rangka mendukung peningkatan kemampuan pertumbuhan dan kemandirian perekonomian daerah.⁸ Pada tahun 2012 Pangandaran yang semula berada di daerah Kabupaten Ciamis, kini telah memisahkan diri dengan menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Pangandaran. Sebelumnya pendapatan asli daerah Kabupaten Ciamis banyak sekali didapat dari adanya objek wisata yang ada di pangandaran. Namun setelah memisahkannya Kabupaten

⁷ Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan pasal 6 ayat 2c

⁸ *Ibid.*,

Pangandaran menjadi Daerah Otonomi Baru maka pendapatan asli daerah yang di dapatkan oleh Kabupaten Ciamis semakin menyusut

Menurut Cherem (1988) konsep yang ditawarkan untuk pariwisata yaitu konsep “pariwisata yang tepat”. Maksud dari pariwisata yang tepat itu ialah pariwisata yang sesuai yang dapat membantu secara aktif menjaga keberlangsungan suatu daerah kebudayaan, sejarah dan alamnya. Pariwisata yang tepat biasanya dicirikan dengan adanya pemberdayaan penduduk lokal untuk memfasilitasi pengalaman akan warisan asli untuk parawisatawan. Selain itu juga pemberdayaan penduduk lokal juga bisa dengan adanya ekonomi kreatif yang dapat membantu masyarakat sekitar dalam hal ekonominya dengan kreatifitas-kreatifitas dan keahlian yang mereka punya.⁹

Urusan pariwisata menjadi salah satu hal yang dapat mendongkrak terhadap pendapatan daerah. Dengan semakin banyaknya tempat wisata di suatu daerah dan semakin banyak orang mengunjunginya maka akan semakin baik pula terhadap pendapatan daerah dan baik pula terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Pada tahun 2012 di Kabupaten Ciamis jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 1.584.422 orang meningkat dari tahun 2011 sebanyak 1.386.145 orang. Pada tahun 2013 setelah adanya pemekaran Kabupaten Pangandaran jumlah kunjungan wisatawan menurun menjadi 393.692 orang. Hal ini dikarenakan beberapa objek wisata potensial masuk kedalam DOB Kabupaten Pangandaran. Maka pendapatan daerah pun semakin berkurang.¹⁰

⁹ Chamdani, Usman. *Indikator Strategi Pengembangan Kepariwisataaan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) p. 82

¹⁰ BAPPEDA KAB. CIAMIS, *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ciamis 2014-2019*

Kebijakan pemerintah Kabupaten Ciamis untuk mengembangkan Pariwisata sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah yang meliputi : Gelanggang Galuh Taruna, Stadion Galuh, Objek Wisata Karangkamulyan, Kolam Renang Tirtawinaya, Kios Karangkamulyan, Dekranas, MCK Karangkamulyan, dan Taman Lokasana. Dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pendapatan dari UPTD wilayah Ciamis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai berikut :

Tabel 1.1
LAPORAN PENDAPATAN DARI UPTD WILAYAH CIAMIS DINAS
PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF

No	Uraian	Target tahun			Realisasi tahun		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	Gelanggang Galuh Taruna (GGT)	25.935.000	93.335.000	222.000.000	14.900.000	28.450.000	222.100.000
2	Stdion Galuh	20.000.000	129.000.000	20.000.000	11.050.000	4.200.000	4.200.000
3	OW. Krg Kamulyan	75.366.400	70.366.400	45.000.000	42.096.600	44.571.600	45.898.200
4	K.R Tirtawinaya	57.500.000	52.500.000	-	17.580.500	5.652.200	-
5	Kios Krg. Kamulyan	13.440.000	13.440.000	13.440.000	14.575.000	15.310.000	14.870.000
6	Dekarnas	-	7.750.000	-	-	268.000	270.000
7	MCK. Krg. Kamulyan	7.750.000	-	7.750.000	7.750.000	7.750.000	7.750.000
8	Taman Lokasana	-	23.518.750	3.000.000	-	3.200.000	3.500.000
	Jumlah	199.991.400	389.910.150	111.190.000	107.952.100	109.401.800	98.594.200

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Meskipun target pada tahun 2015 mengenai objek wisata Karangkamulyan tersebut meningkat namun bisa dilihat pada jumlah yang didapatkan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis secara keseluruhan. Bisa dikatakan masih sangat kurang jika melihat dari target yang ingin dicapai oleh Kabupaten Ciamis.

Disinilah peran dari pemerintah dalam mengelola atau pemanfaatan objek wisata Karangkamulyan ini sudah berjalan dengan baik atau tidak, peran pemerintah dalam pengelolaan bukan hanya pada bagaimana pemerintah bisa mendapatkan timbal balik atau keuntungan dengan adanya pariwisata tersebut.

Namun pemerintah juga harus memperhatikan pelayanan yang nantinya akan diberikan kepada pengunjung sehingga pengunjung bisa merasa nyaman dan aman berada di tempat wisata tersebut.

Dalam buku Ekonomi Politik Karya Deliarnov (2017) Martin dan Osberg mengatakan bahwa suatu mekanisme kewirausahaan individu adalah dengan mengantisipasi dan mengorganisasikan pasar agar berfungsi menghasilkan produk dan jasa sekaligus profit bagi *entrepreneur*. Sementara mekanisme kewirausahaan sosial yaitu dengan memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung menjadi lebih berkesempatan untuk mencapai kesejahteraan. Dengan demikian, fenomena ini mampu membuktikan bahwa pengembangan kewirausahaan sosial adalah merupakan suatu syarat bagi pemerintah daerah untuk bisa mengembangkan objek wisata dan menambah angka pendapatan daerah.

Penelitian tentang Politik Pariwisata Dalam Pengembangan Sektor Wisata Ciung Wanara Karangkamulyan Kabupaten Ciamis, merupakan bagian dari salah satu objek penelitian yang menurut saya menarik untuk diteliti, sejauh mana proses pemerintah dalam pengembangan sektor Wisata Ciung Wanara Karangkamulyan yang bertempat di Kabupaten Ciamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Pengembangan Sektor Wisata Ciung Wanara Karangkamulyan Kabupaten Ciamis secara Politik Pariwisata.?

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan fokus utamanya sesuai dengan sebagaimana yang terdapat dalam dasar pemikiran dan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian ini pada bagaimana Politik Pariwisata Dalam Pengembangan Sektor Wisata Ciung Wanara Karangkamulyan Kabupaten Ciamis.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan dan pembatasan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Politik Pariwisata yang terjadi dalam pengembangan sektor wisata Ciung Wanara Karangkamulyan Kabupaten Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan ilmu yang bersifat teoritis dan pengetahuan ilmu sosial dalam Analisis Ekonomi Politik dalam Pengembangan Sektor Wisata Ciung Wanara Karangkamulyan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Ciamis, dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dan untuk mengetahui lebih dalam lagi langkah-langkah secara keseluruhan melalui hasil penelitian, terkait Analisis Ekonomi Politik dalam pengembangan sektor wisata alam Ciung Wanara Karangkamulyan.

2. Bagi Dinas Pariwisata dapat menjadikan sebagai bahan masukan yang berharga dan juga untuk mengetahui secara menyeluruh melalui hasil penelitian ini, terkait dengan Analisis Ekonomi Politik dalam pengembangan sektor wisata Ciung Wanara Karangkamulyan.
3. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dapat menjadikan sebagai bahan masukan yang bermanfaat melalui hasil penelitian terkait dengan strategi pemerintah dalam pengembangan sektor wisata Ciung Wanara Karangkamulyan.